

BAB II

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah adalah "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur. Media atau yang sering disebut juga sebagai perantara dalam suatu kegiatan, seperti perantara dalam penyampaian pesan atau informasi, sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam (Fatimah, 2020, hlm. 11) menjelaskan bahwa media memiliki peran dalam berbagai usaha atau kegiatan, misalkan media dalam penyampaian pesan, media dalam pengantar magnet atau panas dalam bidang Teknik. Media yang digunakan dalam dunia Pendidikan sering disebut dengan media pendidikan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak (Ahmad, Asep, Dadang, 2016, hlm. 842). Sejalan dengan pernyataan AECT (Association of Education and Communication Technology), media merupakan suatu sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi (Putranti, 2016, hlm. 140). Pendapat lain menurut Arsyad dalam (Novabriani, 2016, hlm. 29) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Sedangkan dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sejalan dengan pendapat Heinech dalam (Budiarti, 2017, hlm. 20) yang mengemukakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai media di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara suatu kegiatan dalam menyampaikan informasi. Dalam dunia pendidikan media ini berfungsi sebagai suatu perantara dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dari guru kepada peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Melawati (2019, 154-155) media pembelajaran adalah sebuah alat yang dimana mempunyai fungsi untuk dapat menyampaikan pesan melalui sebuah komunikasi. Sedangkan menurut Susanto dan Akmal (2019, hlm. 15) media pembelajaran adalah dua kata yang saling berhubungan, media berarti alat bantu guru di sekolah dan pembelajaran merupakan proses berinteraksinya guru dan peserta didik serta seluruh komponen belajar.

Media pembelajaran dijadikan suatu alat dalam penyampaian suatu pesan, sejalan dengan pendapat Yaumi (2018, hlm. 7) media pembelajaran merupakan suatu alat yang dirancang secara terencana yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Suatu alat yang dimaksud mencakup benda asli, visual, audio, audiovisual, multimedia, benda cetak dan web. Sedangkan menurut Arsyad (2017, hlm. 10) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu merangsang minat siswa dalam belajar. Nggili (2016, hlm. 77) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat mendukung yang membantu guru dalam memberikan pemahaman mengenai suatu materi atau informasi kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, contoh media pembelajaran di dalam kelas yaitu bola dunia, peta, gambar anatomi manusia, globe dan lainnya.

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi memudahkan pengajar/guru dalam penyampaian materi atau informasi, media pembelajaran juga mampu merangsang perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki banyak fungsi seperti yang dikemukakan oleh Ismiati (2016, hlm. 97) manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu 1) Mampu mengembangkan gagasan dan pendapat peserta didik; 2) Mampu menguatkan daya ingat siswa terhadap pembelajaran; 3) Mampu mengembangkan imajinasi peserta didik; 4) Mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Isnarto (2017, hlm. 246) manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebab menyajikan materi yang lebih jelas.
- 2) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu memecahkan keterbatasan ruang, waktu dan indera.
- 4) Mampu memberikan pengalaman yang sama pada tiap siswa.
- 5) Mampu menyajikan pembelajaran yang menarik.
- 6) Dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, sebab dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan lain-lain.
- 7) Tidak membuat siswa bosan sebab pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Manfaat media pembelajaran menurut Andre dalam (Farida, 2017, hlm. 22) dalam penggunaannya media audio visual dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebab pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif sebab siswa dapat melakukan demonstrasi, mengamati dan juga mendengar.
- 3) Mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang berpikir sederhana menjadi kompleks.
- 4) Siswa dapat menghubungkan suatu pesan visual pada pengalaman-pengalamannya.

Menurut Arif S. Sadiman dalam (Irwandi, 2020, hlm. 30) mengemukakan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pembelajaran menjadi lebih jelas.
- 2) Mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 3) Mampu mengatasi ke pasifan siswa, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mampu memberikan pengalaman yang sama terhadap setiap materi pembelajaran.

Kemudian manfaat media pembelajaran menurut Ibid dalam (Fatimah, 2018, hlm. 38) menjelaskan bahwa secara umum atau khusus media pembelajaran memiliki manfaat sebagai suatu alat bantu bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik.
- 2) Mampu memberikan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Menjadikan metode pembelajaran menjadi lebih menarik tidak semata-mata hanya komunikasi verbal.
- 4) Siswa menjadi lebih aktif.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas mengenai manfaat dari media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memudahkan guru di kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi, dan juga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Selain itu manfaat media pembelajaran yaitu dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebab siswa tidak hanya mendengarkan guru saja melainkan siswa mampu melakukan diskusi, demonstrasi, mengamati dan lain-lain.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu media cetak, audio-visual, komputer, dan gabungan seperti yang dijelaskan dalam jurnal nya Purwono, dkk. (2014, hlm. 129-130) menyebutkan jenis-jenis media yaitu:

- 1) Teknologi Cetak, Teknologi cetak yaitu teknik dalam menyampaikan materi melalui proses percetakan misalnya seperti materi visual statis atau buku.
- 2) Teknologi audio visual, teknologi audio visual merupakan proses dalam menyampaikan suatu materi yang dibantu oleh mesin elektronik atau mekanis agar dapat menyampaikan suatu pesan berupa audio dan visual.
- 3) Teknologi berbasis komputer, teknologi berbasis komputer merupakan suatu teknik dalam menyampaikan materi dengan cara menggunakan alat-alat yang berbasis mikro-prosesor.
- 4) Teknologi gabungan, teknologi gabungan adalah teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi dengan cara menyatukan beberapa media yang dikendalikan dengan komputer.

Sedangkan Rusman, dkk. (2012, hlm. 62-63) menyebutkan bahwa jenis-jenis media sebagai berikut:

- 1) Media visual, merupakan media yang digunakan dengan cara dilihat yang di dalamnya terdiri atas media yang diproyeksikan dan media yang tidak bisa diproyeksikan misalnya seperti gambar bergerak atau gambar diam.
- 2) Media audio, merupakan media yang berbentuk auditif yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari suatu bahan ajar, misalnya seperti radio atau kaset suara.
- 3) Media audio visual, merupakan media dari penggabungan antara media audio dan media visual atau sering disebut dengan media yang dapat dilihat dan didengar.

Pendapat lain mengenai jenis-jenis media pembelajaran menurut Bretz dalam (Nurfitriya, 2020, hlm. 15) menyebutkan bahwa media memiliki tujuh kelompok diantaranya: (1) Media Audio; (2) Media Cetak; (3) Media Visual Diam; (4) Media Visual Gerak; (5) Media Audio Semi Gerak; (6) Media Audio Visual Diam; (6) Media Audio Visual Gerak.

Media pembelajaran menurut Cucu Eliyawati dalam (Istiqomah, 2020, hlm. 10) mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.:

- 1) Media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat media visual ini terdiri dari media yang mampu diproyeksikan misalnya seperti OHP dan media yang

tidak dapat diproyeksikan misalnya seperti media grafis, media model, media realita, dan gambar diam.

- 2) Media audio, merupakan media yang menyampaikan pesan atau materi yang hanya dapat didengar saja. Media audio mampu merangsang perasaan, pemikiran, perhatian dan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari suatu materi. Misalnya seperti media radio atau kaset.
- 3) Media audio visual, merupakan suatu media kombinasi antara media audio dan media visual, sehingga media tersebut dapat didengar dan dilihat dalam waktu yang bersamaan. Misalnya seperti video, slide suara dan televisi.

Sementara Wilbur Schramm (Maimunah, 2016, hlm. 11) mengklasifikasikan media dengan membedakan antara media modern (big media) dengan media sederhana (little media). Media modern antara lain seperti film, komputer, slide, dan program video. Sementara media sederhana berupa gambar, relief sederhana, bagan, poster, sketsa dan lain-lain. Jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut: 1) media visual; 2) media audio; 3) media "display"; 4) pengalaman nyata dan simulasi; 5) media cetak; 6) belajar terprogram; 7) pembelajaran melalui komputer atau disebut *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan pembelajaran berbasis komputer atau disebut *Computer Based Instruction (CBI)*

Dilihat dari jenis-jenis media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa jenis media pembelajaran, seperti media audio atau media yang hanya dapat didengar, media visual media yang hanya dapat dilihat, dan media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar dalam waktu bersamaan. Dalam penelitian ini memfokuskan untuk meneliti penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus sangat diperhatikan, sebab guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menurut Saud (2009, hlm. 97) menjelaskan bahwa dalam media pembelajaran harus: 1) Media harus efektif; 2) Media harus efisien; 3) Media yang digunakan harus bervariasi, inovatif dan kreatif

Sedangkan menurut Arsyad (2011, hlm. 75-76) mengungkapkan bahwa dalam media hal yang harus diperhatikan:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan visi dan misi;
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan;
- 3) Memiliki jangka waktu yang lama dan praktis;
- 4) Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan sasaran;
- 5) Melakukan teknis penggunaan media pembelajaran yang sesuai;
- 6) Guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dengan terampil dan bijak.

Menurut Istiqomah (2020, hlm. 14-15) menjelaskan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Media harus mampu mendukung makna pelajaran yang sifatnya konsep, fakta, prinsip yang generalisasi.
- 3) Mempertimbangkan aspek materi harus sesuai atau tidaknya antara media dengan materi yang akan disampaikan.
- 4) Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.
- 5) Menggunakan media sesuai dengan sasaran, sebab jika media efektif di kelas rendah belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelas tinggi.
- 6) Kualitas media harus memenuhi syarat, baik pada gambar ataupun suara.

Menurut Erickson (Maimunah, 2016, hlm. 14-15) dalam mengembangkan kriteria pemilihan media sebaiknya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apakah materi tersebut berguna dan penting bagi peserta didik?
- 2) Apakah mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran?
- 3) Apakah terdapat hubungan langsung dengan tujuan pembelajaran?
- 4) Bagaimana suatu penyajiannya diatur? Apakah sudah terstruktur dengan baik?
- 5) Bagaimana dengan materinya apakah sudah autentik dan mutakhir?
- 6) Apakah menggunakan konsep yang terjamin?
- 7) Bagaimana jika isi dan tampilannya standar?
- 8) Apakah penyajiannya objektif?
- 9) Apakah alat-alatnya sudah memenuhi standar teknis?
- 10) Apakah media tersebut sudah melewati tahap uji coba atau uji validasi?

Menurut Susanto dan Akmal (2019, hlm. 31-32) berdasarkan prinsip dan kriteria dalam memilih media pembelajaran, pemilihan tersebut harus dapat dilakukan dengan sistematis dan fokus terhadap pembentukan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tahap yang harus dijadikan acuan dalam memilih media pembelajaran antara lain:

- 1) Langkah yang pertama yaitu menentukan suatu media berdasarkan identifikasi tujuan yang akan dipelajari, kemudian guru memahami tujuan dan pembentukan kemampuan peserta didik kemudian menentukan media yang sesuai agar dapat mencapai kompetensi dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
- 2) Mengelompokkan jenis media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, penggunaan media harus mampu dikuasai guru, sekolah memiliki sarana dan prasarannya, penggunaannya mudah, tidak membutuhkan banyak waktu, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Merancang penggunaannya agar menjadi suatu tahapan yang utuh dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran tersebut agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari efektivitas dan efisiensi media pembelajaran.

Dari penjelasan yang telah disebutkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang guru harus sangat memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, sebab guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar suatu kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Wati (2016, hlm. 44-45) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan suatu alat yang memproyeksikan gambar bersuara yang dapat bergerak. Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang membantu kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan

pengetahuan, ide, dan sikap dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini dapat berupa informasi verbal dan non verbal, mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Beberapa contoh media audio visual antara lain film, video, acara televisi.

Media audio visual menurut Rahma, dkk (2020, hlm. 106) dalam jurnal internasionalnya menjelaskan pengertian dari media audio visual sebagai berikut:

“audio-visual media is a tool that can be seen by students and can be touched by students. Audio-visual media also involves two human senses, namely the sense of hearing and sense of sight that takes place simultaneously. Audiovisual media can also be in the form of images, videos, graphics and sounds that can facilitate students in receiving learning material.”

Yang artinya media audio visual adalah alat yang bisa dilihat dan bisa dirasakan oleh peserta didik. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang digunakan secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berbentuk gambar, video, grafik dan suara yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Menurut Budiarti (2017, hlm. 21) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan alat atau media yang dirancang dan digunakan untuk berkomunikasi di dalam kegiatan pembelajaran, dengan proses penyampaiannya yang dapat didengar dan dilihat. Sedangkan menurut Pradana (2020, hlm. 33) media audio visual merupakan alat peraga yang digunakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran yang dalam pengaplikasiannya melalui gambar dan suara.

Pendapat lain menurut Nugraheni (2017, hlm. 121-122) Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Media audiovisual lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media audio saja ataupun media visual saja. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Harapannya hasil pembelajarannya juga akan meningkat. Pemanfaatan media audiovisual diperlukan untuk mengikuti perkembangan jaman dan bisa digunakan sebagai alternatif pendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai media audio visual di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan menggunakan gambar dan suara,

dalam penyampaiannya media audio visual dapat membuat peserta didik lebih aktif dikarenakan media audio visual ini menggunakan pendengaran dan penglihatan peserta didik sekaligus dalam penyampaian materi.

2. Karakteristik Media Audio Visual

Dalam keberadaannya media audio visual memiliki karakteristik dapat mengeluarkan suara dan gambar dalam sekaligus. Sejalan dengan pendapat Ismiati (2016, hlm. 100) menjelaskan bahwa media audio visual memiliki unsur suara dan unsur gambar. Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Karakteristik media audio visual menurut Djamarah S.B dalam (Nurfitriana, 2020, hlm. 17) memberikan pendapat bahwa audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan persepsi;
- 2) Dapat meningkatkan suatu pengertian;
- 3) Meningkatkan pembelajaran;
- 4) *Reinforcement*;
- 5) *Retensi* dan dapat memberikan suatu pengalaman baru bagi peserta didik.

Pendapat lain menurut Saidaturrohman (2017, hlm. 17) dalam penggunaan media pembelajaran diperlukan tahapan pemilihan yang tepat, maka dari itu perlu mengetahui karakteristik dari media sebagai berikut: 1) Media grafis (visual diam); 2) Media proyeksi; 3) Media audio; 4) Media komputer.

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Hernawan dalam (Nugraheni, 2017, hlm. 123) menjelaskan bahwa karakteristik media pembelajaran audio visual menurut jenisnya, yaitu:

- 1) Media visual merupakan media yang dapat dilihat.

- 2) Media audio merupakan media yang dapat didengar.
- 3) Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut Melawati (2019, Hlm. 155) menyebutkan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Audio visual diam, merupakan media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar yang diam misalnya seperti film bingkai suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual bergerak, merupakan media pembelajaran yang mampu menampilkan suara dan bergerak misalnya seperti video kaset dan film suara.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual memiliki beberapa karakteristik seperti memiliki suara, gambar, dapat meningkatkan hasil belajar, dan dapat menciptakan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Dalam penggunaan suatu media pembelajaran khususnya media pembelajaran audio visual selalu memiliki Langkah-langkah dalam penggunaannya, adapun Langkah-langkah media audio visual menurut Suprijianto dalam (Nurfitriya, 2020, hlm. 20) menyebutkan langkah-langkah media audio visual sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan yang sesuai dan berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan bahan pendukung lainnya yang sesuai dengan waktu agar tidak menyebabkan terputusnya proses berpikir.
- 3) Guru harus mampu menentukan arahan sebagai alat bantu.
- 4) Menyiapkan alat bantu yang berfungsi dengan baik.
- 5) Menyesuaikan antara kondisi dan situasi pembelajaran dengan partisipasi peserta didik.
- 6) Menyiapkan perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 7) Media alat bantu audio dan visual harus dapat digunakan dan disimpan dengan baik.

Selanjutnya Arsyad (2017, hlm. 143-144) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran dengan cara memeriksa dan menentukan hal apa saja yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik agar dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan.
- 2) Peserta didik harus mampu memiliki kesiapan dalam mendengar dan memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Mendengarkan dan melihat materi guru menuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap.
- 4) Mendiskusikan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Menurut Sumatri (2016, hlm. 323) dalam penggunaan media audio visual di dalam kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik maka guru harus melakukan langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan diri.
- 2) Membangkitkan kesiapan siswa.
- 3) Mendengarkan materi audio visual.
- 4) Diskusi (membalas) materi program audio visual.
- 5) Menindaklanjuti program.

Menurut Wati (2016 hlm. 55-56) menyebutkan dalam penggunaan media audio visual terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Persiapan materi, di dalam langkah ini guru harus mempersiapkan materi pelajaran terlebih dahulu kemudian guru dapat menentukan media audio visual yang tepat digunakan untuk materi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Durasi media, dalam langkah ini guru harus mampu menyesuaikan durasi media audio visual yang digunakan dengan jam pelajaran.
- 3) Persiapan kelas, dalam langkah ini meliputi siswa dengan perisapaan alat.
- 4) Tanya jawab, langkah ini merupakan kegiatan tanya jawab mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Menurut Dzulfadli (2017, hlm. 180-181) Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media

pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memahami materi/bahan ajar yang akan disampaikan.
- 2) Guru memilih media yang akan digunakan, bisa televise atau video kaset.
- 3) Guru membuat media yang sesuai dengan materi/bahan ajar.
- 4) Menyiapkan proses belajar.
- 5) Memastikan media berjalan sesuai dengan harapan.
- 6) Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
- 7) Setelah segala persiapan selesai baik dari siswa, media, bahan dan guru. Barulah guru memulai pelajaran.
- 8) Guru mulai menggunakan media.
- 9) Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual di atas membuktikan bahwa dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan asal menerapkan suatu media pembelajaran, melainkan terdapat suatu tahapan yang harus guru laksanakan agar suatu kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya dengan media audio visual. Menurut Hasan (2016, hlm. 26) Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal. Selaras dengan pendapat Diana Oktaviani (2017, hlm. 31) menyebutkan bahwa media audio visual memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, Media audio visual dapat melengkapi

pengalaman-pengalaman dasar dari anak. Anak dapat melihat praktek langsung dari hal-hal yang selama ini sulit terlihat. Sedangkan kekurangan media audio visual yaitu : Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audiovisual cenderung tetap ditempat, Memerlukan biaya yang mahal, Memerlukan tenaga listrik.

Pendapat lainnya menurut Sutinah (2018, hlm. 289) kelebihan Media Audio Visual, antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka); mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; siswa karena dapat mendengar dan melihat; variatif karena jenisnya beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada kartun , tiga dimensi, empat dimensi, dan documenter; bisa diperlambat dan diulang, sehingga anak akan lebih jelas dan paham; dan papat digunakan tidak hanya untuk satu orang. Kelemahan media audiovisual, antara lain terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat bantu guru dalam mengajar; media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah; media audio-visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio-visual cenderung tetap di tempat dan dalam menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu VCD/DVD dan monitor TV, serta harganya relatif mahal; sering dianggap sebagai hiburan TV, dan kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif.

Menurut Husain (2017, hlm. 23-24) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penggunaannya media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan dari media audio visual sebagai berikut:

1) Kelebihan media audio visual

- a) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa karena jenjang sekolah adalah awal mula pengalaman dibentuk, baik dengan teman, guru, maupun dengan berbagai sarana prasarana di sekolah terkait dengan pembelajaran di sekolah.
- b) Dengan media audio visual bisa memperlihatkan hal-hal yang berbahaya sekaligus walaupun tidak melihatnya secara langsung. Namun, penggambarannya sama dengan aslinya.

- c) Dapat dilihat oleh kelompok kecil maupun besar. Tidak terbatas penonton bisa dalam lingkup besar maupun kecil.
 - d) Mendorong motivasi dan menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
- 2) Kelemahan media audio visual
- a) Pengadaan memerlukan biaya yang cukup mahal.
 - b) Tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang terlebih dahulu untuk kebutuhan sendiri.

Selaras dengan pendapat Nurfadhillah (2021, hlm. 407) sejalan dengan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan.

- 1) Kelebihannya meliputi
- a) Dapat digunakan untuk klasikal.
 - b) Dapat digunakan seketika.
 - c) Digunakan secara berulang.
 - d) Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
 - e) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya.
 - f) Dapat menyajikan objek secara detail.
 - g) Tidak memerlukan ruang gelap.
 - h) Dapat di perlambat dan dipercepat.
 - i) Menyajikan gambar dan suara.
- 2) Adapun kelemahan media audio video adalah: sukar untuk dapat direvisi.
- a) Relative mahal.
 - b) Memerlukan keahlian khusus.
 - c) Peralatan harus lengkap.

C. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pembelajaran Menyimak (*Mirengang*) “Satua Bali” berbantuan Media Audio Visual bagi Siswa Tunagrahita (Sukertiasih dan I Ketut 2020)

Metode yang digunakan di dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menyimak berbantuan media audio visual bagi siswa tunagrahita di kelas II C SDLB Negeri 1 Buleleng. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menyimak (*mirengang*) “satua bali” berbantuan media audio

visual, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di dalam kelas dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati secara langsung dengan cara membuat catatan atau rekasi umum, perilaku, dan sebagainya mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan youtube dan gambar-gambar cerita satua bali, tetapi guru masih belum fasih dalam mengoperasikan perangkat tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak menggunakan media audio visual guru sudah mampu melaksanakan secara efektif dan maksimal. Peran guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator namun masih ada beberapa kendala seperti siswa yang masih kebingungan saat kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh guru yang kurang komunikatif. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif dan bermanfaat untuk pembelajaran menyimak cerita/satua bali. Dan guru pun sudah mampu merancang media pembelajaran menyimak (*mirengang*) “satua bali” dengan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru telah menggunakan media audio visual telah terlaksana dengan efektif sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kondusif dan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

2. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar (Patmawati, Rustono dan Momoh 2018)

Metode yang digunakan di dalam penelitian tersebut menggunakan kuasi eksperimen yang terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan media audio visual di kelas III SDN 1 Parakannyasag. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Parakannyasag di kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Tes awal yang dilakukan kegiatan pembelajaran pada

kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil analisis di kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah menunjukkan hasil nilai rata-rata pretest mencapai 50 dengan tingkat penguasaan sedang, sedangkan nilai rata-rata pada posttest mencapai nilai 73 dengan penguasaan sangat tinggi, dengan normal gain mencapai angka 0,44 dengan kategori kurang efektif. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media audio visual menunjukkan hasil nilai rata-rata pada pretest 62 dengan interval kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata pada posttest 88 dengan kategori interval sangat tinggi, dengan gain perubahan yaitu 0,67 dengan kategori cukup efektif. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penggunaan media pembelajaran audio visual.

3. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar (Utami dan Julianto 2013)

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa, yang berlokasi di SDN Panjuran No. 352 Sukodono, Sidoarjo. Berdasarkan data di dalam jurnal dapat diketahui bahwa persentase pemahaman konsep siswa meningkat dari siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II sebesar 82,86%. Berdasarkan data dalam jurnal dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 11,43% dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran mampu membantu siswa untuk memudahkan dalam memahami konsep materi pembelajaran.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Buntu Barana Kabupaten Enrekang (Humairah 2017)

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas XI IPS yang berjumlah 14 orang, terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 siswa hanya sekitar 56,25% siswa yang aktif, disebabkan siswa menganggap pembelajaran sosiologi itu membosankan, dan dalam kegiatan pembelajaran guru jarang memanfaatkan media. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat diketahui hasilnya pada siklus I dan siklus II, perbandingan keaktifan siswa setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sosiologi, keaktifan siswa dalam penelitian ini dapat diketahui melalui hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Perolehan rata-rata hasil pengamatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I yaitu 64,9% dengan kategori tinggi, selanjutnya pada siklus II dengan hasil perolehan rata-rata 84,72% dengan kategori sangat tinggi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan keaktifan siswa. Yang dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yaitu persentase hasil keaktifan siswa selama belajar pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan persentase hasil keaktifan siswa pada siklus I.

5. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh (Hasan 2016)

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian terhadap ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dibuktikan dari data yang diketahui dari 28 jumlah siswa, 26 siswa dinyatakan dapat menguasai materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, dengan

mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang jika di presentasikan maka jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 92% ($\frac{26}{28} \times 100\%$) dan siswa yang tidak tuntas belajar yaitu sebanyak 2 orang siswa yang dipresentasikan adalah 8% ($\frac{2}{28} \times 100\%$). Dari presentase tersebut maka dapat dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

6. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital (Nurani, Fajar dan Geri 2018)

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitiannya pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa setelah adanya pembelajaran menggunakan media audio visual, dan subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN 6 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, dengan pengumpulan data berupa tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan lancar, dan siswa pun antusias selama kegiatan pembelajaran, artinya penggunaan media audio visual ini cocok diterapkan pada siswa di era digital. Berdasarkan nilai yang didapatkan siswa setelah melakukan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang dongeng yang sebelumnya telah diputar menggunakan media audio visual. Soal terdiri dari 3 bagian, bagian ke-1 berisi 10 pertanyaan pilihan ganda, bagian ke-2 berisi 5 pertanyaan uraian singkat, dan bagian ke-3 berisi pertanyaan tentang perintah untuk siswa menceritakan kembali isi dengan Bahasa sendiri. Sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata kemampuan menyimak dongeng siswa yaitu 67,20. Sedangkan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual, kemampuan menyimak dongeng siswa meningkat hingga 84,53. Perubahan tersebut dapat dikatakan cukup tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

7. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Saragih, Asmayani dan Sugiyono 2015)

Penelitian yang dilakukan di SD Mazmur 21 Pontianak Selatan pada kelas III. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melalui dua tahapan siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I di kelas III SD Mazmur 21 Pontianak menunjukkan hasil belajar khususnya pada aspek menyimak sebesar 66,00% belum mencapai standar ketuntasan inimal yaitu 70, maka dari itu perlu adanya perbaikan lagi pada kegiatan pembelajaran di siklus II.

Setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek menyimak, berdasarkan data menunjukkan presentsi hasil belajar siswa mencapai 77,70% artinya hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khusus nya aspek menyimak dengan menggunakan media audio visual sudah mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu nilai 70. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II maka tidak perlu ada kegiatan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menyimak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Mazmur 21 Pontianak Selatan, dapat dibuktikan dengan presentasi rata-rata siklus I sebesar 66,00 dan meningkat pada siklus II menjadi 77,70.